**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Jejaring Sosial berkembang pesat dan telah berevolusi sejak pertama kali diciptakan, hal itu terjadi karena pemikiran manusia yang berbeda-beda, keinginan yang tak sama serta kebutuhan dalam berkomunikasi yang ingin memiliki ke khasan dalam cara penyampaianya meskipun tujuanya tetap sama. Jejaring sosial popular seperti Friendster pada tahun 2000an mungkin banyak orang yang menggunakanya dikarenakan belum ada media sosial bertipe seperti itu sebelumnya. Dahulu orang menggunakan program chatting seperti MIRC yang sedikit rumit dan tidak jelas dengan siapa kita berbicara saat itu karena tidak ada identitas dari lawan bicara kita tersebut. Bahkan banyak yang tertipu dengan akun-akun yang mengaku wanita padahal sesama jenis.

Komunikasi yang baik dengan lawan bicara bisa terbangun apabila kita mengenal baik lawan bicara kita tersebut. Tahu namanya, fotonya, pernah bertemu sebelumnya dan lain sebagainya. Akan tetapi apabila kita tidak mengetahui dengan baik lawan bicara tersebut akan terjadi permasalahan komunikasi di dalamnya dan kalu boleh saya bilang kita berbicara dengan “Hantu Dunia Maya” ataupun *Stranger* (orang asing) yang tidak kita kenal karena tidak pernah bertemu secara fisik sebelumnya. Di dalam jejaring sosial zaman sekarang banyak sekali fitur-fitur yang dipecah dari sistem status biasa pada jejaring sosial terdahulu. Seperti fitur share location, atau-pun lagi mendengar music apa dan lain sebagainya dan itu sedang menjadi trend di kalangan muda saat ini.

Jejaring sosial adalah bagian dari media sosial. Alangkah lebih baik kita mengetahui pengertian media sosial, jejaring sosial, dan jejaring sosial secara klasifikasi. Definisi Media sosial adalah Sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual.

Definisi jejaring sosial menurut Wikipedia adalah suatu struktur social yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang dijalin dengan satu atau lebih tipe relasi spesifuk seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dll

Kemudian secara klasifikasi jejaring sosial diartikan sebagai aplikasi yang mengizinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Jadi, berbeda antara jejaring social, blog, media sosial bertipe konten dan game online.

Media sosial telah menjadi sebuah fenomena di kalangan masyarakat khususnya anak muda, banyaknya pengguna jejaring sosial pada saat ini memang telah membuat orang membuat jejaring sosial yang baru dan juga mengupdate yang telah ada agar sesuai dengan keinginan pasar. Akan tetapi semakin mudah dan cepatnya perkembangan tersebut menimbulkan banyak masalah di dalamnya. Masalah-masalah seperti komentar yang tidak sedap, pelecehan, curhatan para gadis di jejaring sosial yang berujung pada tindak asusila yang dilakukan oknum tidak bertanggung jawab, serta konten-konten yang tidak baik bagi perkembangan kaum muda seperti konten yang mengandung unsur SARA dan pornografi serta Pornoaksi.

Path adalah sebuah aplikasi jejaring pada telepon pintar yang memungkinkan penggunaya berbagi gambar dan pesan. Pada saat ini, terdapat 20 juta pengguna jejaring sosial Path di seluruh dunia, sedangkan di indonesia ada 4 juta pengguna jejaring sosial tersebut. Berarti ada sekitar 20 % pengguna path yang berasal dari Indonesia. Hal ini membuktikan bagaimana jejaring sosial Path di Indonesia adalah sebuah trend dan fenomena terkini.

Permasalahan ini wajib kita teliti dengan baik agar kedepanya pengguna bisa lebih mengetahui bagaimana sebuah jejaring sosial itu sebenernya diciptakan dan untuk apa serta fungsinya seperti apa agar tidak salah dalam menggunakanya. Peneliti mencoba membedah masalah Jejaring sosial Path ini dengan menggunakan Metode Fenomenologi.

Fenomenologi menurut **Engkus** dalam bukunya yang berjudul Fenomenologi adalah sebagai berikut :

**suatu metode penelitian kualitatif. Fenomenologi merujuk pada kata Phainomenon yang artinya menampak jadi bisa dikatakan bahwa fenomena adalah sesuatu yang bisa di lihat dan dirasakan oleh indera manusia. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani phenomai. Fenomenologi mempelajari tentang arti dari kehidupan individu dengan melihat konsep pengalaman hidup mereka atau fenomenanya. fokus dari fenomenologi adalah melihat apakah objek penelitianya memiliki kesamaan secara universal dalam menanggapi sebuah fenomena (2013:1)**

Metode fenomenologi memiliki tujuan untuk bisa mempelajari fenomena dialami kesadaran, pikiran dan dalam tindakan, seperti sebagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis.

Penulis melakukan penelitian dan coba menggali lebih dalam tentang fenomena Trend Jejaring Sosial Path di Kalangan Mahasiswi Fisip Unpas. Seorang user dalam sebuah jejaring sosial bersifat bebas dalam memasukan konten apapun ke dalam akunya, bebas mengatakan apa saja, bebas memberitahukan apa saja yang sedang di lakukanya, dimana, dan kemana ia akan pergi. Path merupakan sebuah jejaring sosial yang bersifat private dahulunya, kini semenjak ada kebijakan baru dari path itu sendiri telah menambah kuota pertemanan menjadi 500 dari 150 orang awal. Hal ini seiring terbatasnya jumlah pertemanan yang ada. Path berasal dari Amerika Serikat dan awalnya dipergunakan untuk Iphone dari pabrikan Apple. Kini telah merambah ke android garapan Google.inc dan hal ini yang membuat orang tambah ramai menggunakan Path.

Kita ingat pada beberapa tahun lalu Facebook sangat popular di dunia. Memiliki banyak fitur dan memiliki tampilan lebih baik dari pada pada Friendster dan itu membuat orang seperti menyerbu “lapak” Facebook sehingga laku deras. Kemudian bisa di akses dimana saja dan menggunakan gadget apa saja.

Jejaring sosial Path sangat populer saat ini terlebih lagi dikarenakan para pengguna sudah mulai bosan dengan jejaring sosial yang telah ada. Path adalah jurnal pintar interaktif dimana kita bisa mengetahui kegiatan seseorang sehari-hari melalui timeline kita dan bisa langsung mengomentari atau memberi emoticon pada aktifitas tersebut.

Trend jejaring sosial Path adalah sebuah Fenomena baru yang luar biasa akan tetapi banyak permasalahan di dalamnya dimana peneliti menghawatirkan wajah Indonesia sebagai negara yang sangat konsumtif dalam dunia teknologi akan selalu memunculkan permasalahan dalam menggunakan jejaring sosial.

* 1. **Identifikasi Masalah**

1. Apa makna jejaring sosial Path bagi mahasiswi
2. Apa motif mahasiswi menggunakan jejaring sosial Path
3. Bagaimana komunikasi terjalin setelah menggunakan Jejaring Sosial Path
   1. **Maksud dan Tujuan Penelitian**
      1. **Maksud Penelitian**

Untuk mengetahui dan memahami fenomena trend jejaring sosial Path di kalangan mahasisiwi Fisip Unpas. Kemudian untuk mengetahui permasalahan komunikasi yang terdapat di jejaring sosial tersebut.

* + 1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Peneliti adalah untuk menyelesaikan program studi (S1) Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung. Kemudian ada tujuan lain sesuai dengan masalah yang akan di teliti oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna jejaring sosial Path bagi mahasiswi?
2. Untuk mengetahui motif mahasiswi menggunakan jejaring sosial Path?
3. Untuk Mngetahui komunikasi yang terjalin dengan orang terdekat setelah mennggunakan jejaring sosial Path?
   1. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan terbagi atas dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Ilmu komunikasi merupakan bagian dari ilmu sosial dimana banyak permasalahan dalam komunikasi itu mempengaruhi kehidupan sosial seseorang bahkan orang banyak. Bahwa penelitian ini bisa menambah pengetahuan bagi orang banyak dikarenakan perkembangan dunia online yang amat pesat akan mempengaruhi kehidupan manusia kedepanya. Oleh karena itu studi yang berkaitan media sosial khususnya jejaring sosial bisa menjadi pedoman atau studi bagi orang yang ingin meneliti tentang bagaimana sebuah jejaring sosial itu sebenarnya.

1. Kegunaan Praktis
2. Peneliti berharap bahwa kedepanya kita bisa lebih cerdas dalam menggunakan jejaring sosial agar bias mewujudkan masyarakat yang modern dan pintar
3. Hasil dari penelitian ini dapat merubah pandangan tentang bagaimana fungsi dan seperti apa jejaring sosial Path itu sendiri bagi pengguna dan bagi non user yang belum memahami dengan baik makna jejaring sosial tersebut.
   1. **Kerangka pemikiran**

Fenomenologi mengacu pada sebuah benda, kejadian atau kondisi yang tampak oleh mata. Oleh karena itu, fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung. Dengan demikian fenomenologi adalah sebuah pengalaman yang nyata

Salah satu ilmuwan sosial yang berjasa dalam perkembangan fenomenologi adalah **Schutz**, menurutnya dalam **Fenomenologi** karya **Kuswarno**:

**“Menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari dan dari dari kegiatan di mana pengalaman dan pengetahuan itu berasal. Dengan kata lain mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna dan kesadaran”( 2013:17)**

Menurut Schutz, manusia mengkonstruksi makna di luar arus utama pengalaman melalui proses “tipikasi”. Hubbungan maknapun diorganisasi melalui proses ini atau biasa disebut *stock of knowledge*. Inti pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami proses tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan imlplisit.

Ketika sesorang melakukan tindakan sosial menurut Schutz dalam fenomenologi ada fase **Motif** di sana dimana dalam fase motif terbagi atau dua yaitu Motif untuk dan motif sebab. Sesuai dengan Trend jejaring sosial Path bahwa ada mitif di sana , dimana seorang mahasiswi memiliki alasan dan motif kenapa ia menggunakan jejearing sosial Path.

Bagi Schutz dan pemahaman kaum fenomenologis, tugas fenomenologis adalah:

**“Merekonstruksi dunia kehidupan manusia “sebenarnya” dalam bentuk yang mereka sendiri alami. Realitas dunia tersebut bersifat intersubjektif dalam arti bahwa anggota masyarakat berbagi persepsi dasar mengenai dunia yang mereka internalisasikan melalui sosialisasi dan memungkinkan mereka melakukan interaksi dan komunikasi” (2013:110)**

Menarik dengan apa yang diungkapkan oleh Schutz bahwa anggota mansyarakat berbagi persepsi dasar mengenai dunia yang mereka internalisasikan melalui sosialisasi dan memungkinkan mereka melakukan interkasi dan komunikasi. Seseorang berbagi persepsi mengenai dunia mereka dan memungkinkan adalanya komunikasi. Peneliti mencoba ingin mengetahui bagaimana komunikais yang terjalin setelah mahasiswi menggunakan jejaring sosial path dimana hal tersebut merupakan sebuah persepsi mengenai dunia yang mereka internalisasikan. Bahwa setiap orang itu memiliki sebuah pandangan terhadap suatu hal mereka alami dan juga apa yang orang lain alami dimana ketika sesorang lain mengalami suatu hal yang tidak menyenangkan seperti dihujat, mengalami kekerasan seksual dan lain sebagainya dan kita bisa merasakan dan memahami dengan apa yang orang lain itu apabila itu terjadi kepada diri kita.

Menurut Schutz bahwa Makna Subjektif terbentuk dalam dunia sosial oleh aktor berupa sebuah kesamaan dan kebersamaan (*common and shared*) di antara aktor. Oleh karena itu sebuah makna subyektif disebut juga makna “Intersubjektif”. Kemudian bahwa ada dua fase yang diusulkan Schutz diberi nama tindakan in-order-to motive atau motiv masa akan datang dan because motive yaitu motif masa lalu.

Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubyektivitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain). Dalam fenomenologi Fenomenologi bisa membahas banyak peristiwa, aksi, perilaku, hal yang diluar nalar seseorang, sesuatu yang diluar kesadaran, benda-benda yang dianggap tabu dan dikeramatkan. Sesuai dengan yang di utarakan oleh Schutz bahwa fenomenologi adalah realitas , lalu peneliti menyadari bahwa fenomena Trend jejaring sosial Path merupaka sesuatu hal dialami dan disadari serta merupakan sebuah realitas yang dialami oleh kalangan mahasiswi dimana didalamnya terdapat banyak permasalahan yang seolah-olah mengiringi trend jejaring sosial tersebut.

Menurut **McCarthy** dalam A Path The World Isn’t Meant To see, Path adalah sebagai berikut:

**Sebuah aplikasi jejering sosial pada telepon pintar yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi gambar dan juga pesan (2010)**

Jejaring sosial path merupakan jejaring sosial Path yang baru karena diluncurkan pada movember 2010 dan jadi populer ditahun 2013 dimana ponsel pintar android sebagai pengguna ponsel terbesar telah mendunia diaman sebelimnya Path hanya ada di Iphone pabrikan Apple.inc

* + 1. **Bagan Kerangka Pemikiran**

**Gambar 1.1**

Rumusan Masalah

Studi Fenomenologi Mengenai Trend Jejaring Sosial Path di Kalangan Mahasiswi Fisip Unpas

Fenomenologi Schutz

(1899-1959)

Trend Jejaring Sosial Path

1. Makna Jejaring Sosial Bagi Bagi Mahasiswi
2. Motif Mahasiswi menggunakan jejaring sosial Path
3. Bagaimana komunikasi terjalin setelah menggunakan jejaring sosial Path

**Sumber : Hasil Modifikasi Peneliti 2014**